

**PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS UNTUK PARIWISATA
(ENGLISH FOR TOURISM) BAGI SISWA SMKN 1 KALIANDA**

Akhmad Sutiyono¹, Eny Dwi Marcela², dan Imam Subari³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹akhmadsutiyonobl@gmail.com, ²dwimarcela@gmail.com, ³imamsubari@gmail.com

Abstrak: Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman belajar kepada siswa-siswi kelas XII Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata yang ada di SMKN 1 Kalianda dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk pariwisata. Peserta kegiatan ini berjumlah 30 orang siswa. Kegiatan dilaksanakan dalam jangka waktu 1 hari dengan metode praktik secara langsung, demonstrasi, simulasi, dan bermain peran secara berkelompok. Sebanyak empat materi disajikan mengenai beberapa ungkapan, informasi, dan praktik komunikasi dalam Bahasa Inggris yang umum dan lazim digunakan dalam bidang pariwisata. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan baik. Siswa mampu mengikuti dan menampilkan demonstrasi secara langsung terkait materi yang diberikan. Walaupun masih terjadi banyak kesalahan dalam hal tata bahasa (*grammar*) dan pengucapan (*pronunciation*) Bahasa Inggris, siswa mampu menunjukkan usaha untuk memahami materi. Akan tetapi, mayoritas siswa masih belum familiar dengan kosakata-kosakata Bahasa Inggris tertentu dan spesifik berkaitan dengan kepariwisataan, sehingga perlu pendampingan untuk mengenal jenis kosakata-kosakata tersebut.

Kata Kunci: Pelatihan, Bahasa Inggris, pariwisata

Abstract: This article is a report of Community Service Program aiming at giving understanding and learning experience to the second grade students at SMKN 4 Banjarmasin in using English for tourism. The object of this program is 30 students of Tourism major. One day training program is carried out in form of practicing directly, doing demonstration, simulation, and role play in group. Furthermore, there are four topics to discuss as the material of this program, such as: using some expressions, information, and communication in English under tourism aspect. Generally, this program is well done. The students show their enthusiasm and demonstrate the activity successfully. There are still mistakes they have done in using grammar and pronouncing some English words. However, they show their best efforts running with the material given. Besides that, majority of them are unfamiliar with the specific terms used in English for tourism so that they need to be guided in understanding the meaning of it.

Keywords: Training, English, and tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata (tourism) merupakan salah satu aspek sosial dalam kehidupan masyarakat yang turut memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber

daya alam dan sumber daya manusia di Indonesia. Sebagai negara yang memiliki ribuan pulau, sektor pariwisata Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat. Pariwisata yang berbasis alam dan buatan

yang ada di Indonesia kian gencar diminati oleh pengunjung (turis) baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal ini tidak terlepas dari komitmen Pemerintah Indonesia yang selalu mendukung dan mendorong tumbuh dan kembangnya pariwisata lokal setempat yang pada akhirnya akan menjadi ikon pariwisata nasional dengan dukungan sumber daya manusia yang maksimal. Sektor pariwisata kian berkembang di sejumlah daerah di Indonesia. Apabila di tahun-tahun sebelumnya hanya kota besar saja yang terkenal dengan daerah yang memiliki banyak tempat pariwisata, maka seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah, kota-kota kecil pun telah memiliki daerah pariwisata lokal. Beberapa pariwisata lokal tersebut bahkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia di sekitarnya (Bonita, 2016:1500). Promosi terhadap sektor pariwisata lokal semakin gencar dilakukan melalui media massa, televisi, media sosial, dan sejenisnya. Bahkan, saat ini promosi melalui ajang kompetisi duta pariwisata juga telah banyak dilakukan di sejumlah daerah untuk mengenalkan potensi dan keberagaman sektor pariwisata yang tersedia.

Salah satu provinsi di Indonesia yang sektor pariwisatanya sedang berkembang adalah Provinsi Lampung. Provinsi dengan Bandar Lampung sebagai ibukotanya ini merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan wisata alamnya.

Geliat promosi pariwisata gencar dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Lampung

Sektor-sektor pendukung lainnya, seperti: sumber daya manusia, sarana dan prasarana, akses transportasi, dan akses komunikasi diberdayakan secara bertahap.

Tujuannya adalah agar pembangunan sektor pariwisata memberikan kontribusi dan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Beberapa lokasi

pariwisata berbasis alam yang ada di provinsi Lampung semakin diminati oleh pengunjung, seperti: Wisata Way Kambas, Anak Krakatau, Pulau Pahawang, Teluk Kiluan dan masih banyak lagi obyek pariwisata lainnya.

Di antara sektor-sektor pendukung pembangunan pariwisata, sumber daya manusia (human resources) merupakan sektor utama yang sangat penting untuk diperhatikan. Orang-orang yang terlibat (human) atau memiliki profesi di bidang pariwisata mutlak harus menguasai seluk beluk bidang yang digelutinya. Di bidang pariwisata misalnya, diperlukan pramuwisata (*tourist guide*) dan agen perjalanan wisata (*travel agent*) yang bertugas menjadi pemandu bagi pengunjung sebuah tempat wisata. Mereka yang bekerja di bidang tersebut tentu harus memiliki kemampuan yang profesional agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan maksimal. Sebagai upaya mempersiapkan orang-orang yang profesional terlibat dalam bidang pariwisata, maka Pemerintah memasukkan pendidikan kepariwisataan sebagai salah satu program keahlian pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Beberapa jenjang vokasi ini menawarkan Pariwisata (*tourism*) dan hal-hal berkaitan kepariwisataan lainnya yang bisa dipilih bagi lulusan SMP yang ingin menempuh pendidikan selanjutnya di jenjang SMK. Harapannya adalah siswa-siswa lulusan SMK yang memilih Program Keahlian tersebut dapat mengaplikasikan ilmunya secara praktis di lapangan.

Selain itu, upaya lain untuk mempersiapkan orang-orang profesional di bidang pariwisata adalah melatih kemampuan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang digunakan untuk berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala di sektor pariwisata adalah minimnya penguasaan Bahasa Inggris. Pengunjung yang datang ke suatu tempat wisata tidak hanya berasal dari dalam

negeri saja. Pengunjung yang berasal dari luar negeri pun juga sangat banyak. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi alat komunikasi yang seharusnya bias menjembatani komunikasi yang interaktif antara masyarakat lokal dan pengunjung yang berasal dari luar negeri.

Berdasarkan paparan di atas, menjadi sangat penting agar siswa siswi di jenjang SMK yang mengambil Program Keahlian Pariwisata diberikan pelatihan mengenai penggunaan Bahasa Inggris yang aplikatif. Tentunya, pelatihan yang akan diberikan juga mengintegrasikan pariwisata lokal yang ada di Lampung sebagai contoh nyata yang lekat dengan lingkungan siswa. Atas dasar hal tersebut, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan program Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata (*English for Tourism*) pada Siswa SMKN 1 Kalianda. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pemahaman agar siswa memiliki kemampuan dasar Bahasa Inggris yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam bidang kepariwisataan. Tujuan lainnya adalah memberikan pengalaman belajar (*learning experience*) kepada siswa dalam menerapkan dan menggunakan Bahasa Inggris yang berkaitan dengan kepariwisataan dalam dunia kerja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di SMKN 1 Kalianda ini memilih sasaran siswa siswi kelas XII yang mengambil Program Keahlian Usaha

Perjalanan Wisata (UPW) pada tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa-siswi sebagai peserta kegiatan ini berjumlah 30 orang. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pelatihan langsung kepada siswa-siswi kelas kelas XII SMKN 1 Kalianda dalam bentuk praktik langsung baik secara lisan maupun tertulis.

Pelatihan penggunaan Bahasa Inggris ini berlangsung selama 1 hari penuh dan dilakukan dalam 3 tahap. Pertama, pengenalan (*introduction*) yang kemudian dilanjutkan dengan paparan teori (*theoretical review*). Kedua, penjelasan dan pemberian contoh/model komunikasi Bahasa Inggris tentang kepariwisataan yang diikuti dengan kegiatan tanya jawab secara interaktif. Terakhir, siswa-siswi melaksanakan praktik

secara berkelompok, role play, demonstrasi, dan simulasi sesuai arahan dari tim pengabdian. Materi yang diberikan dalam kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pariwisata ini dipresentasikan dalam Table 1. Siswa diberikan materi dalam bentuk handout. Media yang digunakan untuk membantu kelancaran proses kegiatan ini adalah LCD proyektor, laptop, papan tulis, microphone, dan audio. Detail materi kegiatan ini dipaparkan pada Tabel 1 (terlampir).

Pembicara dalam kegiatan pelaksanaan program ini adalah tim pengabdian masyarakat dari program studi pendidikan bahasa inggris STKIP PGRI Bandar Lampung, yakni:

- a. Eny Dwi Marcela, M.Pd.
- b. Dr. Akhmad Sutiyono, M.Pd.
- c. Drs. Imam Subari, M.M

Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
2. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
4. Mengirim surat kesediaan SMKN 1 Kalianda terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.

5. Kesepakatan antara mitra tentang pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 4 April 2019
6. Tanggal 2 April 2019 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan.
7. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada hari Kamis tanggal 4 April 2019, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 07.30 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah SMKN 1 Kalianda, Bapak Drs. Harminto, M.Si. dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Ibu Eny Dwi Marcela, S.Pd.,M.Pd.
3. Penyampaian Materi
Penyampaian materi Pelatihan Bahasa Inggris dilaksanakan di ruangan aula dan setiap peserta mendapatkan handout materi pelatihan.
4. Akhir kegiatan ditutup oleh Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Ibu Eny Dwi Marcela, S.Pd.,M.Pd.

Khalayak Sasaran

Kegiatan ini diikuti oleh para siswa siswi kelas XII yang mengambil Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan diuraikan berdasarkan pada setiap rincian materi dan kegiatan yang dilakukan. Pertama, pada materi awal yang membahas mengenai ungkapan untuk pertemuan dan perpisahan (*expressions for greeting and welcoming tourists*) berjalan dengan baik dan interaktif. Pada dasarnya, siswa-siswi kelas XII dari Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW) yang ada di SMKN 1 Kalianda telah mengenal/bentuk ekspresi ini.

Expressions for greeting and welcoming merupakan salah satu materi yang ada pada pelajaran Bahasa Inggris di jenjang SMP, sehingga rata-rata siswa sudah mengenal dan mempunyai background knowledge mengenai ungkapan tersebut.

Mayoritas siswa mampu praktik secara langsung di depan kelas, *role play*, dan mensimulasikan variasi-variasi ungkapan ini secara sederhana berdasarkan dari apa yang sudah mereka ketahui dan pahami. Contoh dari hasil yang ditampilkan siswa adalah sebagai berikut:

A tourist arrives at the Raden Inten airport

Student A : Good morning, Sir. Are you Mr. Nixon from London?

Student B : Good morning. Yes, I am Nixon.

Student A : Welcome to Banjarmasin. How was the flight, Sir?

Student B : The flight is very nice. I wish I can enjoy every time visiting many places here

Student A : Yes, of course. This is our car. Please, get in the car, Mr. Nixon

StudentB : Ok. Thank you.

Kedua, hasil yang didapat dari paparan materi mengenai ungkapan bertanya dan memberikan informasi kepada turis (*asking and giving tourist information*). Pada materi ini, siswa diajak untuk mendemonstrasikan bagaimana memberikan informasi mengenai tempat-tempat pariwisata, lokasi, jarak yang ditempuh, harga tiket masuk, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan informasi kepada pengunjung. Tidak seperti pada materi pertama dimana rata-rata siswa mampu praktik secara langsung menampilkan ungkapan pertemuan dan perpisahan, pada materi kedua ini siswa cenderung mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa dikarenakan masih belum familiarnya mereka dengan pola komunikasi untuk

bertanya dan memberikan informasi kepada turis.

Disamping itu, kesulitan yang dihadapi siswa untuk memahami materi kedua ini adalah masih banyaknya kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris terkait kepariwisataan yang belum akrab di telinga siswa. Sebagai contoh: beberapa siswa belum bisa membedakan penggunaan istilah *tour*, *trip*, *vacation*, dan *holiday* ketika memberikan informasi kepada turis. Contoh yang lainnya, siswa kurang familiar dengan istilah *money changer*, *luggage*, *itinerary*, dan sejenisnya. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam hal pemahaman kosakata yang tidak dipahami seperti ini, tim pengabdian kepada masyarakat membantu memberikan pemahaman akan arti dan makna kosakata-kosakata tersebut serta meminta mereka untuk membuka kamus.

Berikutnya, penyampaian materi ketiga yang membahas mengenai pembuatan rencana atau acara perjalanan (*preparing tour itinerary*) berjalan dengan baik. Pada bagian ini, siswa diajak mengidentifikasi rencana atau acara perjalanan yang dibuat untuk diinformasikan kepada turis. Secara berkelompok, siswa diminta menyusun *schedule* perjalanan bagi para turis yang berkunjung ke Lampung. Contoh dari hasil yang dibuat oleh siswa ditampilkan pada Tabel 2 (terlampir).

Terakhir, penyampaian materi ke empat yang membahas mengenai obyek-obyek pariwisata (*explaining tourism object*) yang ada di provinsi Lampung. Pada bagian ini, siswa diajak untuk berlatih berbicara (*speaking*) yang mana kegiatan ini akan sangat bermanfaat untuk diterapkan secara langsung dan aktif kepada turis yang berkunjung. Bentuk praktik yang dilakukan siswa yaitu secara berkelompok menjelaskan salah satu obyek pariwisata yang juga mengandung kosakata-kosakata tertentu dalam Bahasa Inggris, seperti kosakata mengenai *direction* (arah), *public places* (tempat-

tempat umum), rambu-rambu lalu lintas, dan sejenisnya.

Penyampaian materi ke empat berjalan dengan baik. Secara berkelompok, siswa bekerja sama membuat draf tertulis mengenai obyek wisata untuk kemudian dipraktikkan secara lisan. Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam mengerjakan dikarenakan belum familiarnya mereka dengan kosakata-kosakata Bahasa Inggris tertentu serta minimnya pengetahuan mereka akan informasi mengenai obyek wisata yang ada di Lampung.

Analisa Terhadap Hasil Yang Diperoleh

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antusiasme siswa dan siswi yang berasal dari kelas XII Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW) di SMKN 1 Kalianda saat mengikuti pelatihan penggunaan Bahasa Inggris untuk Pariwisata (*English for Tourism*) ini patut diberikan apresiasi. Pasalnya, peserta kegiatan

ini yang berjumlah 30 orang memiliki keinginan sangat serius untuk belajar bagaimana menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan turis dengan setting pariwisata yang ada di Lampung. Antusiasme dalam belajar dan mengikuti pelatihan ini menunjukkan bahwa mereka menyadari untuk menjadi pelaku usaha di bidang pariwisata saja tidaklah cukup bermodalakan penampilan dan finansial. Kemampuan (*skill*) lainnya yang tidak kalah penting untuk mendukung pasar kerja di aspek pariwisata adalah penguasaan bahasa asing.

Hasil yang pertama berkaitan dengan kegiatan siswa mempraktikkan *expression greeting and welcoming to tourists* seperti yang dipaparkan pada bagian sebelumnya berjalan dengan lancar. Siswa kelas XII yang mengambil Program Keahlian UsahaPerjalanan Wisata (UPW) sudah mengenal dan mempelajari ungkapan ini karena sudah

diajarkan ketika mereka duduk di kelas VII jenjang SMP. Hal ini tercantum pada Silabus Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 pada pernyataan Kompetensi Dasar poin 3.1 yang berbunyi *Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf, serta menanggapinya, sesuai dengan konteks penggunaannya* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:12).

Berikutnya, hasil dari pertemuan kedua yang membahas mengenai ungkapan bertanya dan memberikan informasi kepada turis (*asking and giving tourist information*). Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa penyampaian materi ini juga berjalan dengan baik. Akan tetapi, mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan kosakata-kosakata (*vocabulary*) baru yang spesifik dan khusus berkaitan dengan kepariwisataan. Hal ini bisa dimaklumi karena berdasarkan informasi yang diberikan oleh Guru Pengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMKN 1 Kalianda, bahwa rata-rata siswa hanya menguasai kosakata Bahasa Inggris yang umum saja. Banyak diantara mereka yang baru mengenal kosakata khusus mengenai kepariwisataan ketika mengikuti kegiatan ini.

Sebagai bahasa asing resmi di Indonesia, Bahasa Inggris telah masuk ke kurikulum pendidikan sejak di jenjang sekolah dasar hingga ke tingkat menengah. Di jenjang menengah (SMP, SMA, dan SMK sederajat), Bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 pada halaman 14, pada Kurikulum 2013 yang diberlakukan saat ini di Indonesia, mata pelajaran Bahasa Inggris di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

dikategorikan dalam Kelompok Mata Pelajaran Wajib (A) dengan alokasi waktu 2 jam perminggu. Implikasi dari Kurikulum 2013 yang mengalokasikan mata pelajaran Bahasa Inggris hanya 2 jam perminggu membuat pembelajaran Bahasa Inggris di SMK sangat terbatas. Disamping alokasi waktu yang sangat sedikit, materi Bahasa Inggris yang tercantum di silabus Kurikulum 2013 juga masih mencakup materi Bahasa Inggris secara umum (*general English*). Kisaran materi masih berkaitan tentang jenis-jenis teks (*genre*) yang diberikan sesuai dengan jenjang kelas X, XI, dan XII yang pembagiannya masing-masing tercantum pada silabus tersebut. Pembelajaran Bahasa Inggris yang berkaitan dengan program keahlian siswa belum diajarkan secara khusus. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan motivasi kepada siswa agar terus belajar menambah pengetahuan dan memperkaya kosakata-kosakata Bahasa Inggris dengan memperbanyak bacaan dan referensi.

Hasil berikutnya berkaitan dengan materi menyusun rencana atau acara perjalanan (*preparing tour itineraries*). Siswa menunjukkan antusiasme ketika diminta menampilkan *tour itinerary* yang mereka buat secara berkelompok. Membuat rencana atau acara perjalanan dalam Bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari. Tidak hanya turis lokal yang mengunjungi obyek pariwisata, tetapi juga turis mancanegara memerlukan informasi rinci dari setiap obyek wisata yang dikunjunginya. Hal ini dikarenakan *tour itinerary* memuat informasi rinci mengenai *time and place* (waktu dan tempat yang akan dikunjungi), hotel tempat menginap, transportasi yang digunakan, makanan yang disediakan, serta *terms and condition* (syarat dan kondisi) perjalanan yang akan dilakukan (Pribadi, 2006:33). Oleh karena itu, siswa diberikan pengetahuan mengenai penyusunan *tour itinerary* ini.

Terakhir, hasil materi ke empat yang membahas mengenai obyek pariwisata menuntut siswa untuk mengenal lebih dekat kekayaan alam yang ada di Lampung. Tidak hanya mengetahui obyek pariwisata yang ada di Bandar Lampung sebagai ibukota, akan tetapi siswa diajak untuk menggali informasi dari sekian banyak tempat yang menarik tersebar di Lampung. Hal ini sejalan dan melekat dengan salah satu muatan pendidikan karakter yg ada pada Kurikulum 2013 yaitu cinta tanah air. Salah satu indikator nilai karakter cinta tanah air yang bisa dilakukan oleh siswa adalah menyediakan informasi, baik dari sumber cetak maupun elektronik mengenai kekayaan alam dan budaya di Indonesia (Nurohmah, 2016:41). Dengan demikian, siswa tidak hanya semata-mata melatih diri untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam bidang kepariwisataan. Akan tetapi, ada usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif didapat dengan mengikuti kegiatan ini.

Pengalaman belajar yang bisa didapat dari kegiatan ini adalah bahwa berkecimpung di dunia pariwisata membutuhkan ketekunan dan kemauan untuk mempelajari semua hal. Tidak hanya mempelajari seluk beluk mengenai pariwisata (*tourism*), tempat-tempat wisata (*tourism places*), agen perjalanan wisata (*travel agent*), dan hal-hal lainnya berkaitan dengan pariwisata yang lain.

Memiliki keahlian khusus di bidang bahasa juga sangat mutlak diperlukan. Kefasihan berbahasa seringkali menjadi kendala di kalangan para siswa. Masih banyaknya lapisan masyarakat yang menggunakan bahasa ibu untuk berkomunikasi secara formal membuat kefasihan berbahasa Indonesia juga menjadi kendala. Ini terbukti ketika kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMKN 1 Kalianda Beberapa siswa terlihat masih menggunakan bahasa ibu untuk berkomunikasi secara formal dengan guru

di lingkungan sekolah. Beberapa siswa yang lain terdengar menggunakan Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris pun belum sepenuhnya siswa mau menggunakan Bahasa Inggris tersebut untuk berkomunikasi. Berdasarkan contoh kecil tersebut, kemampuan berbahasa, baik menggunakan bahasa Indonesia maupun Bahasa asing, menjadi sesuatu yang penting untuk dipelajari siswa sebagai sarana untuk mendukung komunikasi di dunia kerja nantinya.

Evaluasi Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antusiasme siswa dan siswi yang berasal dari kelas XII Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW) di SMKN 1 Kalianda saat mengikuti pelatihan penggunaan Bahasa Inggris untuk Pariwisata (*English for Tourism*) ini patut diberikan apresiasi. Selanjutnya kegiatan berjalan dengan lancar, aman, dan sukses hingga hari selesai. Pasaunya, peserta kegiatan ini yang berjumlah 30 orang memiliki keinginan sangat serius untuk belajar bagaimana menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan turis dengan setting pariwisata yang ada di Lampung. Antusiasme dalam belajar dan mengikuti pelatihan ini menunjukkan bahwa mereka menyadari untuk menjadi pelaku usaha di bidang pariwisata saja tidaklah cukup bermodalkan penampilan dan finansial. Kemampuan (*skill*) lainnya yang tidak kalah penting untuk mendukung pasar kerja di aspek pariwisata adalah penguasaan bahasa asing. Disamping lancarnya kegiatan ini, masih terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi. Alokasi waktu yang terbatas hanya 1 hari dirasa kurang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan penggunaan Bahasa Inggris untuk kepariwisataan lebih intensif. Setidaknya, setelah selesai kegiatan ini, para siswa mendapatkan pengalaman belajar mengenai penggunaan Bahasa Inggris yang

harapannya bermanfaat bagi mereka menghadapi dunia kerja setelah lulus dari jenjang SMK.

Luaran Yang Dicapai

Para siswa/i menyadari untuk menjadi pelaku usaha di bidang pariwisata saja tidaklah cukup bermodalakan penampilan dan finansial. Kemampuan (*skill*) lainnya yang tidak kalah penting untuk mendukung pasar kerja di aspek pariwisata adalah penguasaan bahasa asing. Pemateri juga sukses karena telah menyampaikan dan membagi ilmunya kepada para peserta.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris untuk pariwisata (*English for Tourism*) yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Kalianda menjadi salah satu implementasi kegiatan Tri

Dharma Perguruan Tinggi. Mata pelajaran Bahasa Inggris yang alokasi waktunya masih terbatas diajarkan di jenjang SMK, memungkinkan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris yang lebih khusus kepada siswa sesuai dengan Program Keahlian mereka. Antusiasme siswa sebagai peserta pelatihan menunjukkan bahwa mereka sedang mempelajari sesuatu yang baru, yang secara khusus belum diajarkan di sekolah. Pengalaman belajar (*learning experience*) telah didapat oleh siswa walaupun masih belum seluruhnya dapat dipraktikkan dengan intensif. Tentunya, pengalaman belajar ini akan menjadi salah satu modal bagi mereka untuk ikut bersaing di dunia kerja yang secara global menuntut kecakapan berkomunikasi dalam bahasa asing.

Semoga materi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi para peserta dan semoga melalui pelatihan ini para peserta dapat konsisten untuk terus mempelajari bahasa inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonita, N. (2016). Peran Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 4 (4): 1499-1510. Dari ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan
- Leo, S. 2016. *English for Professional Tour Guiding Services*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pribadi, N.N. I.R. (2006). *Peranan Nawang Tours dalam Meningkatkan Industri Pariwisata*. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan. Bandung: Universitas Widyatama *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. (2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan